Journal of Science and Technology: Alpha
Vol. 2 No. 1, January 2026, pp. 16-27
E-ISSN 3089-4298

Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FKIP Unram

Baiq Dewi Aprilia Arnita[1,a,*], Baiq Antika Safitri [a], Firnaning Ulan[a], Riadatul Jannah[a]

[a] *Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

[1] Email: baiqdewiapriliaarnita1@gmail.com*
*Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history
Received January 12, 2026
Revised January 20, 2026
Accepted January 28, 2026
Published January 31, 2026

Keywords
Grade Point Average
Social Media Usage
Chemistry Education Students
Statistical Analysis
One-Way ANOVA

License by CC-BY-SA
Copyright © 2026, The Author(s).

ABSTRACT

Social media represents a form of technological advancement that is unavoidable among students. There are various types of social media platforms that are currently popular, including Facebook, Instagram, WhatsApp, TikTok, YouTube, Twitter, and Blogger. Each platform has specific advantages that attract its users, making them spend extended periods navigating the digital world. The use of social media depends on individual behavior as well as environmental influences.

This study aims to determine the effect of social media usage on students' GPA. The research employs a quantitative descriptive and inferential approach, with data analyzed using one-way ANOVA, normality testing, and homogeneity testing. The sample consisted of 31 fourth-semester students from the Chemistry Education study program.

The findings indicate that students most commonly use WhatsApp (24%) and Instagram (28%), followed by YouTube (9%), Facebook (10%), TikTok (16%), Line (4%), Snapchat (4%), and X (4%). The survey also revealed a striking result regarding the intensity of social media use: 74% of students reported using social media for more than 4 hours per day, while 26% used it for less than 4 hours. Students who used social media for less than 4 hours had an average GPA of 3.23, whereas those who used it for 4 or more hours had an average GPA of 3.21.

The one-way ANOVA analysis resulted in a significance value of 0.908 > 0.05, indicating that H_0 is accepted, meaning there is no significant effect of social media usage duration on students' GPA. The normality test yielded a significance value of 0.200 > 0.05, indicating that the data are normally distributed. Meanwhile, the homogeneity test produced a significance value of 0.770 > 0.05, showing that the data are homogeneous.

How to cite: Arnita, Baiq Dewi Aprilia, Safitri, Baiq Antika, Ulan, Firnaning, Jannah, Riadatul (2026). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FKIP Unram. *Journal of Science and Technology: Alpha, 2*(1), 16-27. doi: https://doi.org/10.70716/alpha.v2i1.387

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dapat memudahkan proses pencarian informasi oleh mahasiswa. Kemajuan teknologi televisi, handphone dan internet bukan hanya melanda masyarakat kota namun juga di desa mengakibatkan semua lapisan masyarakat dapat menikmati berbagai fasilitas tersebut. Akibatnya segala informasi baik positif maupun negative dapat mudah diakses perlahan lahan mudai mngubah pola hidup dan pemikiran masyarakat.

Saat ini jutaan manusia sudah sangat tergantung dalam menggunakan teknologi Web 2.0 termasuk diantaranya penggunaan blog, podcast, berbagai situs media sosial, dunia virtual (virtual reality), berbagi video, foto dan informasi). Situs media sosial dengan cepat menjadi viral di mana-mana dan media sosial telah menjadi salah satu sarana komunikasi terpenting belakangan ini. Saat ini, media sosial ada sebagai sarana untuk berkomunikasi di antara orang-orang terlepas dari lokasi, memungkinkan mereka untuk dengan mudah berbagi informasi, mengakses file, gambar, dan video, mengirim pesan, dan melakukan percakapan secara langsung (real time), dimana hal ini memungkinkan komunikasi yang mudah dan efektif dengan kerabat dan rekan kerja. Studi menunjukkan bahwa media sosial mendukung kegiatan pendidikan dengan memfasilitasi interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, berbagi sumber daya, dan berpikir kritis (Awidi, I. T., dkk,. 2019).

Penggunaan global dari 5 besar media sosial terpopuler pada tahun 2021 antara lain Facebook dengan 2,74 milyar pengguna, Youtube dengan 2,29 milyar pengguna, Whatsapp dengan 2 milyar pengguna, Facebook Messenger dengan 1,3 milyar pengguna, dan Instagram dengan 1,28 milyar pengguna.1 Penggunaan media sosial di Indonesia tidak kalah dengan penggunan secara global. Tingkat penggunaan internet di Indonesia mencapai lebih dari 88%, dan YouTube (88%) adalah jejaring sosial yang paling banyak digunakan, diikuti oleh WhatsApp sebesar 84%, Facebook (82%), Instagram (79%), dan Twitter (56%). Platform yang lebih baru seperti Pinterest (34%), Snapchat (28%), dan TikTok (25%) juga mencatat tingkat penggunaan yang signifikan (Wolff, 2020). Mahasiswa merupakan salah satu pengguna sosial media. Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa karena dapat menjadi dasar untuk mendapatkan karir yang bagus di masa depan(Musa et al., 2023).

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Liedfray dkk, 2022).

Pengguna media sosial memiliki akses tak terbatas untuk mengunggah, mengedit, dan mengubah teks, foto, video, grafik, dan jenis konten lainnya. Dengan 110 juta akun, pengguna Facebook di Indonesia termasuk yang paling banyak di dunia. Luasnya media berbasis web membuat klien media berbasis web mempertimbangkan untuk menggunakannya tidak hanya mentransfer foto, mengunduh film, memperbaharui status, dan lainnya. namun individu yang ingin memanfaatkan media berbasis web mencoba membuat situs yang dapat dimanfaatkan. untuk bisnis online, pelatihan hingga sampai melakukan kesalahan (Esto dkk., 2019).

Dampak dari penggunaan media sosial ini tergantung dari penggunaan masing-masing. Adapun danfak positif dari penggunaan media sosial diantaranya adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang,memperluas pergaulan,jarak dan waktu bukan lagi masalah,lebih mudah dalam mengekspresikan diri,penyebaran informasi lebih cepat,biaya lebih murah sedangkan danfak negative yaitu menjauhkan orang yang sudah dekat atau sebaliknya,intraksi antar tatap muka cenderun menurun, membuat kecanduan ,rentan terhadap pengaruh buruk,masalah privasi dan lebih bahayanya menimbulkan konflik. Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini , ide gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebeasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada perpecahan (Cahyono).

Prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa intelegensi mahasiswa, kondisi psikologis dan fisik mahasiswa, kebiasaan belajar mahasiswa, kehadiran mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa. Faktor eksternal antara lain orang tua mahasiwa, kualitas pembelajaran dosen, interaksi dengan teman sebaya, dan fasilitas serta media pembelajaran (Agnesiana et al., 2023).

Penggunaan media sosial sudah dilakukan gemerasi muda dari jenjang sekolah dasar samapai dengan perguruan tinggi. Media sosial adalah media di web yang memungkinkan klien untuk memperkenalkan diri dan bergaul, berpartisipasi, berbagi, berbicara dengan klien yang berbeda, dan menyusun sekuritas social virtual (Hanafi, 2016). Dampak dari prestasi akademik anak-anak di sekolah dapat diamati ketika mereka menggunakan gadget dalam waktu yang lama. Kecenderungan generasi muda berkomunikasi lewat sosial media berdampak pada kemampuan sosial dan akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak media sosial terhadap kemampuan akademik mahasiswa prodi Pendidikan kimia FKIP Universitas Mataram semester 4.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriftif kuantitatif dan inferensial dengan analisis menggunakan one-way anova, uji normalitas dan homogenitas.Pada penelitian deskriptif kuantitatif itu menggunakan metode survey yaitu metode penelitian yang menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Sedangkan pada penelitian infrensial itu menggunakan analisis data dengan menggunakan 2 uji yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Rusli,M.,dkk).

Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono.2012). Pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto.2013).
Statistika inferensial adalah bagian dari cabang ilmu statistik yang memiliki tujuan dalam melaksanakan memprediksi parameter dan menguji hipotesis dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan benang merah dari sebuah kesimpulan yang tepat (Rangkuti, 2017:2). Selain itu statistik inferensial dapat juga disebut sebagai statistik induktif yaitu statistik yang berhubungan dengan analisis data dari sebuah sampel untuk selanjutnya dilaksanakan penarikan kesimpulan dari ragam informasi yang digeneralisasikan secara umum terhadap dari subjek yang memiliki tempat pengambilan data yang masih satu populasi (Nurgiyantoro et al., 2017:8).

Statistik inferensial memiliki dua jenis, antara lain: statistik parametrik dan nonparametrik. Dalam statistik parametrik diperuntukkan dalam menganalisis jenis data interval dan rasio yang didapat dari kelompok keseluruhan atau populasi yang telah berdistribusi normal. Sedangkan statistik non parametrik diperuntukkan dalam menganalisis data berjenis nominal dan ordinal dari kelompok atau populasi yang memiliki karakteristik distribusi norma maupun tidak normal (Sugiyono, 2015:23).

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk mencari sumber data penelitian. Salah satu penelitian yang termasuk dalam penelitian kualitatif adalah penelitian kepustakaan. Pengujian persyaratan analitik merupakan konsep dasar untuk menentukan statistik uji mana yang diperlukan, apakah pengujian tersebut menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji syarat, yaitu uji homogenitas varians populasi dalam sebaran data penelitian. Uji homogenitas menggunakan statistik uji F, uji Bartlett, uji Levene, uji Cohran, dan uji Harley(Sianturi,R.2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang terdaftar pada Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa pada program studi tersebut telah memiliki pengalaman belajar yang cukup serta intensitas penggunaan media sosial yang relatif tinggi, sehingga relevan untuk mengkaji pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pola penggunaan media sosial dapat berkontribusi, baik secara positif maupun negatif, terhadap capaian belajar mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang berkaitan dengan aktivitas penggunaan media sosial dan dampaknya

terhadap prestasi belajar. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan tertutup dan terbuka yang bertujuan menggali frekuensi penggunaan, jenis platform yang digunakan, tujuan penggunaan, serta persepsi mahasiswa mengenai pengaruh media sosial terhadap proses belajar mereka. Penggunaan angket dipilih karena mampu memperoleh data secara efektif dari jumlah responden yang besar serta memungkinkan analisis kuantitatif terhadap kecenderungan perilaku mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Responden

Dari hasil angket yang sudah diisi oleh responden, maka didapatkan data yang dapat dilihat pada Gambar 1:

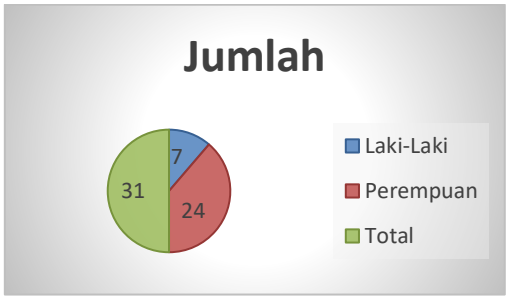

Gambar 1. Responden mahasiswa Pendidikan kimia semester 4

Pada gambar diatas dapat diliat bahwa jumlah responden yang mengisi angket kunsioner mahasiswa Pendidikan kimia semester 4 sebanyak 31 orang ,dengan rincian sebanyak 7 orang mahasiswa laki-laki dan 24 orang mahasiswi perempuan.

B. Analisis penggunaan media sosial

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yaitu semua mahasiswa menggunakan media sosial dengan berbagai jenis aplikasi. Semua mahasiswa memiliki aplikasi whatsapp (WA) sebesar 24% dan instgram (IG) sebesar 27%, memiliki akun youtube 9%, akun facebok (FB) 10%, tik tok 16%, line 4%, dan snapchat 4%. Gambaran penggunaan media sosial dapat dilihat pada gambar 2:

Mahasiswa yang dijadikan sampel kebanyakan menggunakan aplikasi WA dan IG, hal ini disebabkan komunikasi antar mahasiswa dan dosen menggunakan aplikasi WA. Aplikasi IG sebagian besar digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi sesama mahasiswa dan dunia luar. Aplikasi Whatsapp atau yang akrab disebut WA merupakan suatu aplikasi dengan menggunakan teknologi instant messaging seperti SMS yang membutuhkan internet (Suharti, Nur, & Khusnah, 2021). Whatsapp tidak hanya digunakan sebagai media informasi dan komunikasi perorangan, melainkan dapat membuat group agar dapat melakukan komunikasi dengan jumlah yang banyak yaitu berkelompok (Dahdal, 2020; Hasibuan et al., 2022).

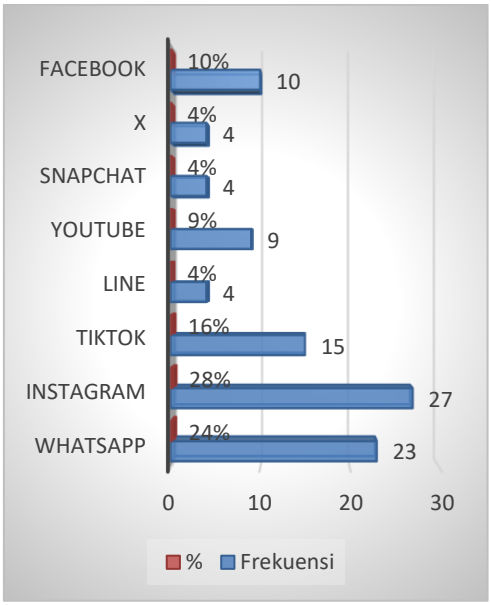

Gambar 2. Persentasi penggunaan media sosial mahasiswa Pendidikan kimia

Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. .Indonesia sendiri adalah salah satu negara dengan jumlah pengguna instagram terbanyak dengan 89 persen Instagrammers yang berusia 18-34 tahun mengakses IG (Instagram) setidaknya seminggu sekali.Instagrammers mayoritas anak muda, terdidik, dan mapan. Rata-rata mereka berusia 18-24 tahun sebanyak 59 persen, usia 45-34 tahun 30 persen, dan yang berusia 34-44 tahun 11 persen(Prihatiningsih,2017).

Aplikasi youtube juga digunakan oleh 9 % mahasiswa termasuk kategori pengguna yang lumayan. Youtube merupakan aplikasi yang sangat diminati oleh mahasiswa karena tersedia video video menarik yang bermanfaat untuk segala hal. Youtube bisa dijadikan salah satu sumber belajar oleh mahasiswa. Youtube dengan segala kelebihannya juga memiliki kekurangan. Kelebihan youtube adalah tersedianya berbagai type video yang beraneka ragam yang bisa dijadikan tempat belajar dan media pembelajaran (Abdullah, 2018) youtube masih menyediakan video yang tidak pantas ditonton, masih adanya kekerasan pengucapan yang tidak benar (Faqih, Nadjib, & Andamir, 2016).

Mahasiswa yang menggunakan aplikasi facebook juga termasuk lumayan dengan frekuensi 10 orang dengan persentae 10%. Facebook masih menjadi media sosial dengan jumlah pengguna aktif terbanyak, yaitu 2,49 miliar orang di seluruh dunia (Databoks.katadata.co.id, 2020). Sementara itu, cnbcindonesia.com menuliskan bahwa Indonesia adalah negara dengan pengguna terbanyak keempat setelah India, Amerika dan Brazil, yakni 120 juta user (Franedya, cnbcindonesia.com, 2019). Data ini menggambarkan besarnya potensi audiens yang bisa didapatkan dengan menggunakan Facebook sebagai media komunikasi. Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, kampus, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Dibandingkan website sejenis, facebook memberikan fasilitas yang lengkap seperi halaman profil, album foto dan video, obrolan (chat), catatan, aplikasi halaman, aplikasi bisnis, permainan, jaringan. Facebook sangat diminati dikalangan mahasiswa, terlihat dari antusias mereka yang sangat sering menggunakan jaringan sosial ini untuk berkomunikasi. Kecanduan media sosial seperti FB akan menyebabkan mahasiswa sampai lupa waktu. Hal ini tentu saja dapat berdampak negative bagi mahasiswa. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, namun digunakan untuk bermain di dunia maya akan mengakibatkan penurunan prestasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa juga mengakses aplikasi tiktok dalam keseharianya.Tiktok biasanya digunakan oleh mahasiswa untuk membuat konten dalam pembelajaranya untuk mempromosikan tugas atau proyek yang sedang dibuatnya.Pada gambar diatas dapat diliat bahwa sekitar 16% mahasiswa mengakses aplikasi tiktok di HP nya. Di kalangan mahasiswa tiktok sudah sangat tidak asing dan sudah menjadi konsumsi guna

membuat kontenkonten tertentu, pria dan wanita sama-sama menggunakan tiktok dalam kehidupan sehari-harinya, tentu ini menjadi pengaruh yang sangat serius terhadap pola belajar yang dilaksanakan. Pengaruh yang diberikan tentu memiliki ketajaman dan perubahan terhadap pola belajar individu tersebut, lalu apa yang salah. Dalam kasus ini tentu kedua nya mempunyai peranan penting dalam menggunakan nya tidak ada yang salah dan tidak ada yang benar, namun semua tergantung kepada kepribadian yang kita lakukan dan deskripsikan terhadap aplikasi tiktok tersebut(Saripah,dkk.2022).

Aplikasi lain yang juga digunakan oleh mahasiswa adalah line,snapchat dan x. Aplikasi ini tergolong dalam kategori rendah mahasiswa yang mengakses dan menggunakanya dikarenakan aplikasi ini kurang di pergunakan untuk kepentingan pembelajaran.Dalam gambar diatas dapat kita liat persentase penggunaan aplikasi line sebanyak 4% begitu juga dengan aplikasi X dan snapchat.Hal ini tergolong dalam kategori rendah.

C. Waktu penggunaan media social

Penggunaan media sosial dapat diliat pada gambaar (3) dibawah:

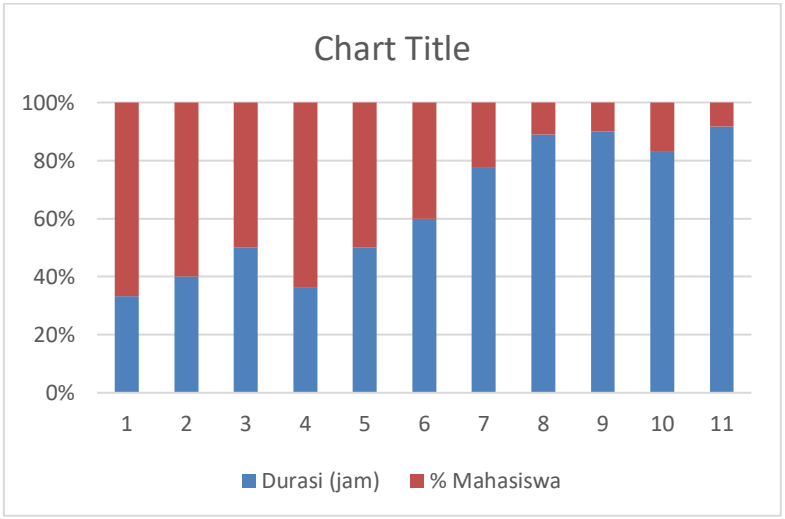

Gambar 3 Durasi penggunaan media social.

Gambar 3 menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan media sosial dengan durasi waktu yang berbeda-beda. Hasil yang cukup mencengangkan intensitas penggunaan media sosial dengan durasi 1 jam sebesar >30% , durasi 2 jam 40% ,durasi 3 jam 50%, durasi 4 jam < 40%,5 jam 50 %, 6 jam 605, 7 jam ,80 %, 8 jam ,< 90 % 9 jam 90 %, 10 jam ,90 % dan 11 jam > 90 %.

Penggunaan media sosial tanpa disadari dalam waktu yang cukup lama. Tingginya durasi penggunaan media sosial menunjukkan sebagian besar waktu mahasiswa digunakan untuk media sosial. Sampai saat ini belum ada batasan aman penggunaan media sosial dalam sehari namun jika penggunaannya sudah lebih dari 2 jam maka dapat menimbukan tekanan psikologis dan gangguan kesehatan mental, psikis dan pisik.

Danfak dari penggunaan media sosial yang berlebihan sangat banyak.Penggunaan media soial tergantung dari cara dimaamfaatkan.Kecanduan media social sehingga membuat mahasiswa lalai dan berlama-lama dalam menggunakanya itu bias diliat dari beberapa aspek-aspek yang mempengaruhunya seperti kebiasan atau hobi seperti bermain game atau sekedar melihat aktifitas orang lain, sebagai salah satu

media belajar,menjadikannya bisnis seperti berjualan one dan transaksi,melakukan hubungan sosial atau bersosialisasi, dan masih banyak alasan lainnya.

D. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini yang digunakan adalah IPK mahasiswa semester 4 prodi Pendidikan kimia. Tingginya durasi pengggunaan media sosial pada mahasiswa semester 4 dikhawatirkan berpengaruh terhadap IPK mahasiswa. IPK mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 4.

Rata rata nilai IPK mahasiswa dilihat dari durasi penggunaan media sosial terlihat ada perbedaan tapi sangat kecil. IPK mahasiswa yang menggunakan media sosial kurang dari 4 jam memiliki rata rata sebesar 3,23 dan yang sama atau lebih dari 4 jam memiliki rata rata sebesar 3,21. Hasil ini dilanjutkan dengan analisis one way anova diperoleh sig= 0, 908 > 0,05=@ hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap IPK mahasiswa semester 4 prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak berdampak bagi IPK mahasiswa. Media sosial dapat dijadikan sebagai alat untuk belajar, tapi media sosial juga berpotensi berdampak buruk bagi remaja jika tidak digunakan bijaksana. Penggunaan teknologi tepat guna seperti media sosial jika digunakan tanpa memperhatikan prinsip pengintegrasian teknologi digital dalam Pendidikan akan menimbulkan dampak negative (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Sebaliknya, jika media sosial digunakan dengan tepat akan menimbulkan dampak positif. Penerapan media sosial yang diintegrasi teknologi digital dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa (Putrawangsa & Hasanah, 2018; Khusniyah & Hakim, 2019).

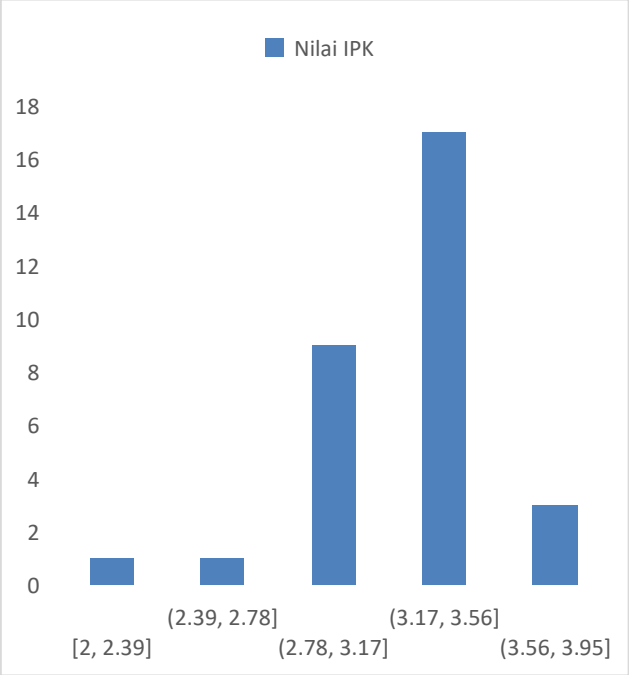

Gambar 4. Nilai IPK mahasiswa dengan durasi media social

Penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh antara media social terhadap IPK mahasiswa, kemungkinan karena sosial media sama-sama memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada kebijaksanaan pengguna. Semakin lama seorang mahasiswa menghabiskan waktu dengan menggunakan sosial media setiap harinya, maka semakin sedikit waktu yang tersisa untuk belajar, seperti membaca buku-buku maupun membaca materi kuliah. Selain itu, menggunakan sosial media terlalu lama dapat menyebabkan kelelahan, sehingga tubuh lelah untuk belajar dan konsentrasi otak sudah menurun. Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa sosial media yang lebih lama berhubungan dengan IPK pada penelitian ini. Bermain sosial media terlalu lama dapat menyebabkan lupa waktu dan kegiatan belajar menjadi terlupakan (Duwal & Khonju, 2021).

Pada penelitian-penelitian yang lain menyatakan sosial media justru berdampak positif terhadap prestasi belajar, karena kemungkinan konten-konten sosial media yang diikutimahasiswa tersebut banyak mengandung konten edukatif yang lebih mudah dimengerti dibanding buku-buku kedokteran. Saat ini banyak media yang berisi informasi edukatif bidang Pendidikan seperti di Youtube, Instagram, dan Tiktok. Saat ini di media Youtube banyak video yang menjelaskan molekul serta berbagai jenis senyawa dengan disertai gambar animasi menarik. Sosial media apabila digunakan dengan bijak dan tidak berlebihan dapat memberikan dampak positif seperti dapat berkomunikasi tanpa batas jarak, sumber informasi terkini, dan sebagai hiburan untuk melepas penat. Namun, apabila tidak digunakan dengan bijak, sosial media dapat mengakibatkan kecanduan sehingga dapat berujung pada gangguan konsentrasi belajar, depresi, dan sulit mengontrol diri (Ii et al., 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa mahasiswa menghabiskan sekitar 30 menit dari waktu mereka untuk menggunakan media sosial sebagai bagian dari rutinitas harian mereka (Bernard, K. J., & Dzandza, P. E., 2018). Studi lain menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik (Alamri, M. M., 2019). Hampir 25 persen waktu mahasiswa di Internet sekarang dihabiskan untuk media sosial. Adapun hubungan antara media sosial dan nilai, bahwa mahasiswa yang memanfaatkan media sosial menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar dan memiliki nilai lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak menggunakan media sosial (Kircaburun, K., dkk., 2020).

Studi lain juga menunjukkan bahwa media sosial saat ini digunakan oleh orang-orang dari berbagai usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial, dan latar belakang budaya, tetapi studi yang sama menekankan fakta bahwa sebagian besar pengguna media sosial adalah mahasiswa, berusia antara 18 dan 25 tahun. (Walker, C. E., dkk., 2021). Studi lain, yang dilakukan oleh (Abbas, J., dkk., 2019) menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat tambahan dalam pendidikan.

Penggunaan media sosial dalam pendidikan membantu siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan terhubung dengan kelompok belajar dan sistem pendidikan lainnya yang membuat pendidikan menjadi nyaman. Media sosial memberi siswa dan institusi banyak peluang untuk meningkatkan metode pembelajaran. Dampak penting lain dari media sosial adalah meningkatkan prestasi akademik siswa dan meningkatkan pengetahuan mereka melalui pengumpulan data dan informasi. Ketika Penggunaan media sosial dalam pendidikan membantu siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan terhubung dengan kelompok belajar dan sistem pendidikan lainnya yang membuat pendidikan menjadi nyaman. Media sosial memberi siswa dan institusi banyak peluang untuk meningkatkan metode pembelajaran. Dampak penting lain dari media sosial adalah meningkatkan prestasi akademik siswa dan meningkatkan pengetahuan mereka melalui pengumpulan data dan informasi.

Media sosial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar (Ardiyanti et al., 2021). Penggunaan media sosial seperti WA, FB twiter dan tiktok telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran. twitter telah menunjukkan potensinya yang jauh lebih efektif daripada pendekatan pengajaran tradisional (Malik, Heyman & Johri, 2019). Facebook sebagai media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Hanafi, 2016). Penggunaan media sosial tanpa pengarahan dan aturan tidak memberikan dampak positif pada mahasiswa dan lebih cendrung menimbulkan dampak negative. Penggunaan media sosial yang terarah dan tepat guna dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

E. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual hasil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, (Ghozali, 2013).Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji parametrik misalmya, mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: uji Chi Square, uji Lilifors, uji KolmogorovSmirnov, dll.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. Pada saat sekarang ini sudah banyak cara yang dikembangkan para ahli untuk melakukan pengujian normalitas. Beberapa diantaranya adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Lilliefors

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak mengunakan analisis statistik non parametrik One-Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan signifikan lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika signifikan lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat diliat pada gambar 5 dibawah ini:

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Durasi	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IPK	4	.185	14	.200*	.853	14	.025
	5	.195	17	.085	.874	17	.025

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 5. Uji Normalitas pada durasi dengan IPK mahasiswa.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Siregar, 2015:49). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diolah dengan SPSS versi 21. Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat: a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dinyatakan data berdistribusi normal. b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal(Pratama & Permatasari, 2021).

Berdasarkan gambar 5 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pada kolom Kromatrov-Sminov didapatkan nilai signifikan dari penelitian ini adalah 0,200, sehingga bisa dikatakan nilai sig 0,200>0,05. Hal ini berarti bahwa data variable berdistribusi normal atau hipotesis tidak diterima,atau H1 ditolak dan H0 diterima.

F. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
IPK	Based on Mean	.087	1	29	.770
	Based on Median	.086	1	29	.771
	Based on Median and with adjusted df	.086	1	25.300	.772
	Based on trimmed mean	.152	1	29	.699

Gambar 6. Uji Homogenitas pada durasi dengan IPK mahasiswa.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t-test dan anova atau bagi peneliti yang menggunakan lebih dari satu kelompok sampel. Pada umumnya digunakan untuk membuktikan hipotesis komparatif. Asumsi yang mendasar dalam anisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai Sig > α (secara default di SPSS adalah 0,05) maka dapat dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang

mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, Anava, Anacova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan). Ada beberapa rumus yang bisa digunakan untuk uji homogenistas variansi di antaranya: uji Harley, uji Cohran, Uji Levene, dan uji Bartlet (Usmadi,2020).

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pengujian persyaratan analitik merupakan konsep dasar untuk menentukan statistik uji mana yang diperlukan, apakah pengujian tersebut menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji syarat, yaitu uji homogenitas varians populasi dalam sebaran data penelitian. Uji homogenitas menggunakan statistik uji F, uji Bartlett, uji Levene, uji Cohran, dan uji Harley.

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Menurut (Widiyanto, 2010:51) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikan atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
b. Jika nilai signifikan atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen)(Pratama & Permatasari, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara penggunaan media sosial dalam keseharian terhadap IPK mahasiswa prodi pendidikan kimia FKIP Universitas Mataram. Hasil penelitian diperoleh bahwa mahasiswa memiliki aplikasi whatsapp (WA) sebesar 24% dan instgram (IG) sebesar 28%, memiliki akun youtube 9%, akun facebok (FB) 10%, tik tok 16%, line 4%,Snapchat 4% dan X 4%. Survey yang cukup mencengangkan intensitas penggunaan media sosial dengan durasi 4 jam keatas sebesar 74 % dan yang dibawah 4 jam sebanyak 26%. IPK mahasiswa yang menggunakan media sosial kurang dari 4 jam memiliki rata rata sebesar 3,23 dan yang sama atau lebih dari 4 jam memiliki rata rata IPK sebesar 3,21. Hal ini diperoleh dari uji anova satu arah ditemukan bahwa sig 0,908 > 0,05 yang berarti H0 diterima. Kecendrungan rata rata IPK mahasiswa yang menggunakan media sosial 4 jam keatas lebih rendah daripada mahasiswa yang menggunakan media sosial dibawah 4 jam. Jadi bijaklah dalam penggunaan media sosial untuk hal yang bermanfaat.

Hal ini diperoleh dari 2 uji yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas didapatkan bahwa nilai signifikan pada IPK mahasiswa sebesar 0,700 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel yang diuji dinyatakan berdistribusi normal sesuai dengan teori yang didapat. Hal ini berarti bahwa data variable berdistribusi normal atau hipotesis tidak diterima,atau H1 ditolak dan H0 diterima Selanjutnya pada uji homogenitas, nilai signifikansi pada IPK mahasiswa 0,770 lebih dari 0,05.Jadi sig 0,770> 0.05 berarti kedua variable data tersebut memiliki varian yang sama/homogen. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis kita diterima, atau H1 diterima dan H0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Awidi, I. T., Paynter, M., & Vujosevic, T. (2019). Facebook group in the learning design of a higher education course: An analysis of factors influencing positive learning experience for students. Computers & Education, 129, 106-121.

Cahyono, A. S. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung

Esto, Daud, Ilyas (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Jurusan IPA SMAN I Talibura. Jurnal Pendidikan Fisika.

Faqih, M., (2020). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android. Jurnal kompiks Unismuh, 7(2), pp.27–34.

Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M., (2016). Pengaruh Media Sosial facebook terhadap motivasi belajar mahasiswa Fisip Universitas Riau. Jurnal JOM FISIP

Hanafi, M., (2016). Pengaruh Media Sosial facebook terhadap motivasi belajar mahasiswa Fisip Universitas Riau. Jurnal JOM FISIP.

Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Ilmiah Society. 2(1), 1-13.

Nurgiyantoro, B., Gunawan, & Marzuki. (2017). Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial (Teori & Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rangkuti, A. A. (2017). Statistik Inferensial untuk Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Pranada Media.

Rusli,M.,dan Rusnandi.(2020). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vo(1)No (2):2745-7796.

Sugiyono. (2015). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta cv.

Abbas, J., Aman, J., Nurunnabi, M., & Bano, S. (2019). The impact of social media on learning behavior for sustainable education: Evidence of students from selected universities in Pakistan. Sustainability, 11(6), 1683.

Abdullah, Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran. Jurnal Abdi, 5(1), 33–38.

Alamri, M. M. (2019). Undergraduate students' perceptions toward social media usage and academic performance: A study from Saudi Arabia. International Journal of Emerging Technologies in Learning (Online), 14(3), 61.

Bernard, K. J., & Dzandza, P. E. (2018). Effect of social media on academic performance of students in Ghanaian Universities: A case study of University of Ghana, Legon.

Dahdal, S. (2020). Using the WhatsApp Social Media Application for Active Learning. Journal of Educational Technology Systems, 0(0), 1–11. https://doi.org/10.1177/0047239520928307

Databoks. (2021). Inilah 10 Negara dengan Pengguna Twitter Terbanyak, Ada Indonesia?. https://databoks.katadata.co.id/datapublis h/2021/11/04/inilah-10-negara-denganpengguna-twitter-terbanyak-adaindonesia. Diakses pada 12 November 2021

Franedya. "India Jadi Pengguna Facebook Terbesar." 16 Juli. Last modified 2019. Accessed January 21, 2021. https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190716112658-37-85252/india-jadi-pengguna-facebookterbesar-ri-urutan-berapa.

Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kircaburun, K., Alhabash, S., Tosuntaş, Ş. B., & Griffiths, M. D. (2020). Uses and gratifications of problematic social media use among university students: A simultaneous examination of the Big Five of personality traits, social media platforms, and social media use motives. International Journal of Mental Health and Addiction, 18(3), 525-547.

Malik,R., dan Eska, A.G. (2023). HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGKATAN 2020.Jurnal Kesehatan Tambusai. Vo (4) No (2):768-792.

Prihatiningsih, Witanti,"Motif penggunaan media sosial Instagram dikalangan Remaja", Jurnal communication, Vol, 8 No. 1 (April 2017) 51-64.

Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di ra Industri 4.0. Jurnal Tatsqif, 16(1), 42-54.

Saripah,dkk.(2022). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa.Jurnal Dimessi.Vo(2)N0(1):28-31.

Sugiyono. 2004. Statistik NonParametrik untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif, Cetakan ke-9, Bandung: Alfabeta.

Suharti, S., Nur, F., & Khusnah, N. (2021). Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Online. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10(3).

Usmadi.(2020). Pengujian Prasyaratan Analisis (Uji Hommogenitas Dan Uji Normalitas). Jurnal Inovasi Pendidikan. Vo(7)No(1):50-62.

Walker, C. E., Krumhuber, E. G., Dayan, S., & Furnham, A. (2021). Effects of social media use on desire for cosmetic surgery among young women. Current Psychology, 40(7), 3355-3364.

Pratama, S.A. & Permatasari, R.I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. Jurnal Ilmiah MProgress, 11(1) : 38-47.

Sianturi.(2022).Uji Homogenitas Sebagai Syarat Penggujian Analisis. Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Agama, 8(1) : 386-397